

Pendampingan Penyusunan Konsep Wisata Berbasis Potensi Lokal pada Objek Wisata Pulau Semut Kelurahan Limbungan

Muthia Anggraini^{1*}, Alfian Saleh², Virgo Trisep Haris³

^{1*,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
Email: ^{1*}muthia@unilak.ac.id, ²alfian.saleh@unilak.ac.id, ³virgo@unilak.ac.id

Abstract

Riverside areas have unique and varied characters that are not the same as others in terms of social, economic, cultural, and environmental aspects. The unique and specific character of the Pulau Semut Tourism object located in the Limbungan Village Pengambangan Area can be developed according to its potential. The location is on the side of the river which is still natural because it has a mangrove forest that is still beautiful. The local wisdom of this tourist attraction is that it is managed by the local community, with tourist destinations that are still natural, and there are several local products from fish processing that are worth developing as a local potential-based tourism concept. Partners still need to be assisted in terms of preparing local potential-based tourism concepts. The methods used are the discussion method, activity planning method, and implementation method. The result is that the concept displayed on the map is the local potential, namely the balimau spot and the culinary meatballs of rasau fish. In conclusion, the preparation of the Ant Island tourism concept emphasizes the local potential of Ant Island tourism.

Keywords: Tourism Concept, Local Potential, Local Wisdom.

Abstrak

Daerah yang berada di pinggir sungai mempunyai karakter yang unik dan variatif yang tidak sama dengan yang lainnya baik dari aspek social, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Karakter unik dan spesifik tersebut maka objek Wisata Pulau Semut yang berlokasi di Daerah Pengambangan Kelurahan Limbungan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya. Lokasinya yang berada dipinggir sungai yang masih bersifat alami karena memiliki hutan mangrove yang masih asri. Kearifan lokal yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah pengelolaannya yang dikelola oleh masyarakat setempat, dengan destinasi wisata yang masih alami, dan ada beberapa produk lokal dari olahan ikan yang layak untuk dikembangkan sebagai konsep wisata berbasis potensi lokal. Mitra masih perlu dibantu dalam hal penyusunan konsep wisata berbasis potensi lokal. Konsep penyusunan wisata berbasis potensi lokal diilustrasikan dalam sebuah peta. Metode pendampingan yang dilakukan adalah diawali dengan diskusi, kemudian membuat perencanaan kegiatan, dan terakhir pelaksanaan. Hasilnya konsep yang ditampilkan pada peta yaitu adanya potensi lokal yaitu spot balimau dan kuliner bakso ikan rasau. Konsep yang diperoleh dimasukkan dalam peta wisata dan dipasang pada lokasi objek wisata tersebut. Kesimpulannya penyusunan konsep wisata pulau semut menonjolkan potensi lokal yang dimiliki wisata Pulau Semut.

Kata Kunci: Konsep Wisata, Potensi Lokal, Kearifan Lokal.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan keseluruhan dari rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan sementara dari tempat tinggalnya menuju suatu tempat untuk di luar lingkungan tempat tinggal (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Sejalan dengan dinamika maka gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, yang merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan. (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Daerah yang berada di pinggir sungai mempunyai karakter yang unik dan variatif yang tidak sama dengan yang lainnya baik dari aspek social, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Rochim et al., 2021).

Karakter unik dan spesifik tersebut maka objek Wisata Pulau Semut yang berlokasi di Daerah Pengembangan Kelurahan Limbungan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya. Pengembangan pariwisata secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Negara, dengan melibatkan pertukaran antara ekosistem dan identitas social dan budaya di banyak Negara berkembang (Istiqomah et al., 2020). Saat ini pariwisata berkembang pesat dengan berbagai jenis pilihannya seperti diantaranya pariwisata minat khusus (Pakpahan, 2018). Para wisatawan cenderung berwisata berdasarkan minat khusus dengan beberapa alasan seperti menghargai alam, mencari tahu tentang budaya, sejarah, lingkungan, adat istiadat, serta tradisi yang berkembang (Rahmatillah et al., 2019).

Dalam pengembangan atau penyusunan konsep wisata yang dapat dikembangkan yaitu potensi-potensi yang ada di suatu daerah. Dalam pengembangan wisata tidak harus menghilangkan adat istiadat lokal dan menghilangkan keasriannya tetapi juga melestarikan lingkungan hidup yang memberikan dampak positif yang bisa dinikmati oleh masyarakat setempat lokasi wisata (Sedana et al., 2022). Objek wisata Pulau Semut merupakan ekowisata yang terletak di pinggiran sungai Siak. Lokasinya yang berada dipinggir sungai yang masih bersifat alami karena memiliki hutan mangrove yang masih asri. Kearifan lokal yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah pengelolaannya yang dikelola oleh masyarakat setempat, dengan destinasi wisata yang masih alami, dan ada beberapa produk lokal dari olah ikan yang layak untuk dikembangkan sebagai konsep wisata berbasis potensi lokal (Anggraini et al., 2024).

Pengembangan objek wisata tentunya tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat setempat dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Melibatkan partisipasi masyarakat, disatu sisi masyarakat tentunya masyarakat belum mampu tanpa adanya bantuan dari pakar untuk menyusun konsep pengembangan objek wisata tersebut (Santosa et al., 2019). Pariwisata berbasis pedesaan telah diakui sebagai pendekatan utama untuk pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan (Gao & Wu, 2017).

Objek wisata Pulau Semut memiliki potensi geografis, produksi lokal, dan kehidupan budaya agama yang kental yang dapat dikemas menjadi konsep wisata. Potensi geografis dapat ditinjau dari lokasi objek wisata Pulau Semut yang berada di pinggir Sungai Siak sehingga onjek wisata tersebut dapat dijadikan destinasi wisata air seperti memancing, berperahu untuk melintasi Sungai Siak, dan dilaksanakan Festival Pacu Sampan. Potensi produk lokal yaitu adanya olahan ikan yang berasal dari Sungai Siak sehingga bisa menjadi ciri khas daerah tersebut. Kehidupan agama yang kental serta mayoritas masyarakat adalah masyarakat melayu bisa menjadi potensi budaya setempat.

Pengembangan suatu wisata sebagai aset pariwisata menjadi alternatif yang dipandang sangat strategis untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan (Rusdiyana & Permatasari, 2021). Pengembangan wisata mampu mendorong sebuah destinasi wisata untuk tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Wijayanti, 2017). Desa wisata muncul sebagai pilihan yang layak untuk pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat (Sandy et al., 2022). Objek pariwisata dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, berdampak pada semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut (Wihasta & Prakoso, 2021). Penyusunan konsep wisata ini nantinya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian (Hermawan, 2016).

Pulau Semut yang merupakan objek wisata yang berada di pinggir Sungai Siak, lokasinya yang masih alami karena memiliki hutan mangrove yang sangat eksotik yang tumbuh di seberang Sungai Siak yang membuat suasana menjadi asri. Objek wisata akan semakin mempunyai daya tarik tersendiri apabila memiliki bermacam alternatif kegiatan yang bisa ditawarkan bagi para wisatawan (Rinuastuti et al., 2020). Objek wisata Pulau Semut yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat masih kesulitan dalam membuat konsep wisata berbasis potensi lokal. Pengabdian ini merupakan kegiatan lanjutan dari pengabdian sebelumnya yaitu pendampingan pembuatan perencanaan dinding penahan tanah pada objek wisata Pulau Semut dan pendampingan pembuatan peta wisata Pulau Semut (Anggraini et al., 2023).

Mitra sangat berharap sekali tim pengabdian dapat membantu dalam membuat konsep wisata yang berbasis potensi lokal. Penyusunan konsep wisata ini nantinya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian (Hermawati, 2020). Melihat kondisi tersebut maka perlu dibuatkan suatu konsep yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan potensi yang telah dijelaskan di atas. Pada potensi geografis perlu adanya upaya untuk menarik wisatawan ke objek wisata Pulau Semut. Pada potensi produk lokal perlu adanya aktivasi produksi dan penjualan produksi di kawasan tersebut. Potensi kehidupan budaya yang kental dijadikan ciri khas pengembangan kawasan tersebut.

Mitra pengabdian yaitu masyarakat yang tergabung pada kelompok masyarakat sekitar yang membuat suatu kelompok yang bernama Kelompok Masyarakat Sadar Wisata. Masyarakat yang masih perlu dibantu dalam hal penyusunan konsep wisata berbasis potensi lokal. Potensi yang objek wisata Pulau Semut yang telah dijelaskan pada analisis situasi di atas, permasalahannya adalah belum optimalnya potensi wisata yang dimiliki tersebut. Potensi geografis yang masih perlu dikembangkan sehingga bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat dan menarik minat wisatawan. Pada potensi geografis perlu adanya upaya untuk menarik wisatawan ke objek wisata Pulau Semut. Pada potensi produk lokal perlu adanya aktivasi produksi dan penjualan produksi di kawasan tersebut. Potensi kehidupan budaya yang kental dijadikan ciri khas pengembangan kawasan tersebut.

Oleh karena itu, dengan dibuat konsep penyusunan wisata berbasis potensi lokal diharapkan nanti dapat menarik banyak minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pulau Semut. Mitra yang membutuhkan pendampingan untuk pengembangan lokal sehingga memiliki strategi dasar untuk memecahkan permasalahan untuk usaha penciptaan dan pengembangan partisipasi yang menyeluruh dari mitra dan warga masyarakat setempat.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk mempermudah tim melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Metode pelaksanaan pengabdian secara garis besar adalah:

1. Metode Diskusi

Diskusi potensi objek wisata Pulau Semut bersama mitra yang terdiri dari masyarakat setempat. Metode diskusi bersama mitra adalah konsultasi dan *deep interview* yaitu diskusi mendalam terkait kondisi potensi lokal yang ada.

2. Metode perencanaan kegiatan

Metode ini dilakukan untuk survey lokasi objek wisata Pulau Semut, survey difokuskan pada lokasi yang akan dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata kedepannya dan dengan wawancara langsung dengan mitra. Pada survey lapangan dilakukan dengan wawancara dan melakukan sketsa dan dokumentasi untuk memudahkan membuat gambaran spasial objek wisata Pulau Semut.

3. Metode pelaksanaan

Pada metode pelaksanaan ini disusun peta konsep untuk pengembangan wisata Pulau Semut dan ilustrasi pengembangan lokasi wisata Pulau Semut. Memberikan pemahaman terhadap mitra dan masukan kepada mitra kemudian mengilustrasikannya kedalam bentuk gambar 3D dan animasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini berdasarkan metode pelaksanaan yaitu dengan metode pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi potensi objek wisata Pulau Semut bersama mitra yang terdiri dari masyarakat setempat. Pada Metode ini mitra menjelaskan terkait potensi lokal yang ada pada objek wisata tersebut, potensi yang ada nanti akan dimasukkan pada peta, sehingga para wisatawan bisa melihat potensi lokal yang dimiliki objek wisata Pulau Semut. Berikut adalah Gambar diskusi tim pengabdian dengan mitra:



Gambar 1. Diskusi dengan mitra pengabdian

Diskusi dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2024, tim pengabdian berdiskusi terkait konsep wisata berbasis potensi lokal dengan mitra. Pada kegiatan ini diskusi dilakukan dengan mitra pengabdian, diskusi dilakukan secara mendalam terkait potensi lokal yang ada pada objek wisata Pulau Semut. Hasil diskusi yang diperoleh adalah secara potensi lokal kawasan wisata Pulau Semut berada di pinggir Sungai Siak, sehingga secara geografis objek wisata ini selain bisa dijadikan sebagai tempat memancing juga bisa dijadikan kegiatan wisata religi yang diadakan sekali setahun untuk menyambut bulan suci ramadhan yaitu mandi balimau. Dari kegiatan ini juga diperoleh potensi lokal dimana objek wisata Pulau Semut karena berada dipinggir Sungai Siak, dimana jenis ikan yang hidup disana salah satunya adalah ikan Rasau. Ikan ini dagingnya bisa diolah menjadi bakso ikan Rasau. Potensi ini apabila dikaji secara mendalam maka berpotensi untuk dikembangkan menjadi pemasaran lokal maupun keluar daerah. Mitra menjelaskan bahwa pemasaran awal dengan memberikan bakso ikan Rasau kepada pengunjung pada saat membayar tiket masuk pada objek wisata tersebut.

2. Perencanaan kegiatan

Metode ini dilakukan untuk survey lokasi objek wisata Pulau Semut, survey difokuskan pada lokasi yang akan dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata kedepannya dan dengan wawancara langsung dengan mitra. Pada metode ini, tim melakukan survei terkait spot yang memberikan potensi lokal untuk dimunculkan pada peta wisata yang sudah dibuat oleh tim pengabdian sebelumnya. Berikut adalah Gambar spot potensi lokal pada objek wisata Pulau Semut.



Gambar 2. Spot pemasaran bakso ikan Rasau

Potensi lokal yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Semut adalah Ikan Rasau, yang merupakan jenis spesies ikan yang banyak hidup di sungai Siak. Ikan Rasau ini diolah menjadi bakso ikan Rasau yang nantinya bisa dijadikan kuliner pada saat mengunjungi objek wisata tersebut.

Adapun hasilnya terdapat spot untuk Mandi Balimau yang nanti dimasukan untuk lokasinya pada peta wisata yang sudah di design sebelumnya. Potensi lokal lainnya adalah tempat mandi balimau, yaitu rutinitas masyarakat menyambut bulan suci ramadhan untuk mandi balimau di Pulau Semut. Kegiatan ini menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan di objek wisata Pulau Semut. Berikut spot untuk mandi balimau:



Gambar 3. Spot mandi balimau

3. Pelaksanaan

Pada metode pelaksanaan ini disusun peta konsep untuk pengembangan wisata Pulau Semut dan ilustrasi pengembangan lokasi wisata Pulau Semut. Pelaksanaan dilaksanakan pada Tanggal 26 April 2024. Kegiatan ini dilakukan secara diskusi, hasil kegiatan ini terkait potensi geografis yang berada dipinggir Sungai Siak maka bisa dijadikan sebagai konsep wisata religi untuk Mandi Balimau. Tim pengabdian memberikan konsep potensi lokal objek wisata Pulau Semut berupa peta. Konsep peta ini memberikan informasi terkait potensi lokal yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Semut. Berikut adalah Gambar pada saat pelaksanaan pendampingan:



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan

Pada saat pelaksanaan, tim pengabdian menjelaskan terkait potensi lokal yang sudah dijabarkan pada saat metode perencanaan. Potensi ini tentunya bisa menjadi konsep untuk penyusunan wisata yaitu sebagai wisata religi karena bisa dijadikan untuk pelaksanaan Mandi Balimau dan konsep wisata kuliner. Wisata kuliner ini menjadi masukan untuk ciri wisata yang didukung dengan bahan baku produk lokal. Pengembangan bakso ikan Rasau diharapkan menjadi salah satu produk oleh-oleh pada objek wisata Pulau Semut dan sebagai desa yang memproduksi produk bakso ikan Rasau maka ada arah pengembangan penjualan produk di lokasi wisata. Untuk memudahkan wisatawan melihat potensi lokal yang dimiliki oleh objek Wisata Pulau Semut, maka potensi tersebut ditambahkan pada design peta wisata. Dari konsep yang sudah dijelaskan pada saat diskusi maka konsep pengembangan wisata berdasarkan potensi lokal diilustrasikan dalam bentuk gambar 3D dan animasi pada lokasi yang telah disepakati pada saat diskusi. Berikut Gambar konsep potensi lokal objek wisata Pulau Semut berupa peta.



Gambar 4. Konsep potensi lokal objek wisata Pulau Semut

Pada tahap pendampingan ini potensi lokal yang sudah diinformasikan sebelumnya oleh mitra pengabdian dibuat dalam bentuk peta. Peta ini sebelumnya sudah dibuat untuk dijadikan sebagai plang peta wisata yang dipasang pada pintu masuk. Berdasarkan peta ini maka tim pengabdian menambahkan konsep potensi lokal yang nanti bisa jadikan sebagai ajang promosi bagi mitra.

Potensi lokal ini tentunya menjadi daya tarik untuk wisatawan sehingga nantinya dapat menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Konsep potensi lokal objek wisata Pulau Semut yaitu konsep geografis karena berada di pinggi Sungai Siak. Potensi ini selama satu tahun terakhir ini dijadikan sebagai ajang wisata religi karena melaksanakan mandi balimau pada saat menyambut bulan suci ramadhan. Potensi lainnya yaitu jenis ikan yang hidup dalam sungai Siak yaitu jenis ikan Rasau, diolah menjadi bakso ikan oleh warga setempat yang bisa menjadi wisata kuliner pada saat mengunjungi objek wisata Pulau Semut. Wisata kuliner ini tentunya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Harapannya tentu nanti diperluas dengan adanya wisata pembuatan bakso ikan Rasau, sehingga dapat memperluas keterlibatan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian ini berdampak positif untuk mitra, karena dari konsep potensi yang telah didiskusikan sebelumnya, tim pengabdian memberikan pendampingan untuk membuat peta wisata terkait potensi lokal yang dimiliki. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, mitra belum memiliki peta wisata terkait potensi lokal yang dimiliki pada objek wisata Pulau Semut. Potensi lokal ini tentunya belum banyak diketahui oleh para pengunjung sehingga pada saat ada event kegiatan potensi lokal yang menghadiri hanya penduduk sekitar saja. Tindakan yang tim pengabdian lakukan dengan membantu memberikan pendampingan konsep potensi lokal yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Semut dan potensi ini diilustrasikan dalam bentuk gambar 3D. Pasca kegiatan pengabdian ini peta potensi lokal yang sudah tim pengabdian desain dibuat dalam bentuk papan plang untuk dipasang di lokasi objek wisata Pulau Semut. Dengan adanya plang peta potensi lokal tersebut sehingga wisatawan yang berkunjung mengetahui potensi tersebut.

D. PENUTUP

Simpulan

Potensi wisata Pulau Semut perlu ditingkatkan optimalisasinya secara optimal dan melibatkan banyak masyarakat setempat, sehingga tentunya juga meningkatkan pendapatan. Secara garis besar peta konsep yang dihasilkan adalah spot mandi balimau dan bakso ikan Rasau. Konsep tersebut didukung oleh potensi geografis yang berada di pinggiran Sungai Siak sehingga bisa dijadikan sebagai wisata religi untuk mandi balimau. Potensi ekonomi karena penghasil bakso ikan Rasau yang merupakan hasil olahan masyarakat setempat, sehingga bisa dijadikan sebagai wisata kuliner. Potensi lokal yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Semut dituangkan dalam bentuk peta wisata. Peta wisata tersebut dapat digunakan sebagai promosi objek wisata Pulau Semut.

Saran

Pengabdian ini bersifat pendampingan penyusunan konsep potensi lokal yang ada pada objek wisata Pulau Semut dan partisipasi mitra yang tujuannya untuk pengembangan wisata kedepannya. Sehingga untuk kegiatan berikut masih diperlukan pendampingan keahlian masyarakat untuk kemasan dan pemasaran bakso Ikan Rasau. Rekomendasi lainnya adalah dapat bekerjasama dengan mitra lainnya untuk pemasaran produk bakso ikan dan mempromosikan objek wisata Pulau Semut sebagai wisata religi dan wisata kuliner.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Trisep Haris, V., & Saleh, A. (2024). Pendampingan Identifikasi Potensi Objek Wisata Pulau Semut dalam Perancangan Design Peta Wisata. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8081>
- Anggraini, M., Trisep, V., & Saleh, A. (2023). Assistance in the Planning of Retaining Walls on Semut Island Tourism Objects. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Gao, J., & Wu, B. (2017). Revitalizing Traditional Villages Through Rural Tourism: A case Study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China. *Tourism Management*, 63, 223–233.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.

- Hermawati, P. R. (2020). Komponen Kepariwisataan dan Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Wisata Nglanngeran. *Pariwisata*, 7(1), 31–43.
- Istiqomah, I., Kusuma, P. D. I., & Adawiyah, wiwiek R. (2020). Promoting Local Potential as a Strategy to Develop Tourism Village. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 31(3), 1113–1118.
- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 129.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111.
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., Asmony, T., & Sagir, J. (2020). Pendampingan Pembuatan Peta Rute Soft Trekking Di Kawasan Hutan Lindung Sesao Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 423–428.
- Rochim, A., Pratikso, & Rahman, B. (2021). Penyusunan Konsep Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdi Dosen*, 5(2).
- Rusdiyana, E., & Permatasari, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri ...)*, 5(5), 3–9.
- Sandy, S., Murtafia, M., & Lucita, G. (2022). Management of Tourism Villages Using the Triple Bottom Line Concept. *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 679.
- Santosa, A. D., Sovitriana, R., & Nilawati, E. (2019). Akselerasi Pengembangan Desa Wisata Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta. *Ikraith-Abdimas*, 2(74), 37–46.
- Sedana, I. K. A., Rahmawati, N. P. I., & Parma, I. P. G. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Desa Bantiran, Kecamatan Pupuan,Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 425–433.
- Wihasta, C. R., & Prakoso, E. (2021). *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*. May 2012.
- Wijayanti, A. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Upajiwa*, 1(2), 99–112.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 10(5), 317–325.